

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT. HASJRAT MULTIFINANCE MANADO 2012

Oleh:

Erwin Budiman¹
Sifrid Pangemanan²
Steven Tangkuman³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email : ¹erwin_boanerges@yahoo.co.id
²sifrid_s@unsrat.ac.id
³epenck@yahoo.com

ABSTRAK

Aktiva tetap adalah salah satu bagian utama dari kekayaan perusahaan yang berjumlah besar dan mengalami penyusutan dalam satu periode akuntansi (*accounting period*). Aktiva tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara seperti membeli secara tunai, secara kredit atau angsuran, pertukaran, penerbitan surat berharga, dibangun sendiri, sewa guna usaha atau leasing dan donasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap sudah memadai pada PT. Hasjrat *Multifinance* Manado 2012. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dengan sumber data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Hasjrat *Multifinance* Manado, perusahaan menetapkan harga perolehan untuk aktiva tetap terkadang tidak terjadi penyeragaman untuk harga perolehan aktiva tetap, begitu juga dengan pengukuran penurunan nilai dan penghentian aktiva tetap. Perlu adanya internal kontrol yang baik serta dilakukan pemeriksaan daftar aktiva tetap 1 tahun sekali yang dibuat dengan membandingkan jumlah nilai fisik aktiva tetap diperusahaan dengan daftar kartu aktiva tetap, sehingga dapat diketahui aktiva tetap yang mana, yang mengalami penurunan nilai yang sudah tidak sesuai dengan harga pasar (nilai wajar) serta aktiva tetap yang mana yang umur ekonomisnya sudah habis dan sudah tidak bisa digunakan (sudah rusak).

Kata kunci: *perlakuan akuntansi aktiva tetap*

ABSTRACT

Fixed assets are one of the main parts of the large amounts of corporate wealth and shrinking in one accounting period (the accounting period). Fixed assets can be obtained in several ways such as buying in cash, on credit or installments, exchanges, securities issuance, built his own, lease or lease and donations. This study aims to determine whether the accounting treatment of fixed assets are adequate at. Hasjrat Multifinance Manado 2012. Data analysis method used is descriptive method is a method to describe or analyze the results of the study but was not used to make broader conclusions. The type of data used is the qualitative data with the primary data source and secondary data, engineering data collection performed is engineering documentation and interviews. The results showed the accounting treatment of fixed assets at PT. Hasjrat Multifinance Manado, the company set the price for the acquisition of fixed assets is sometimes not the case for the unification of the historical cost of fixed assets, as well as the measurement of impairment of fixed assets and termination. It needs a good internal control and inspection list of fixed assets 1 year once made by comparing the total value of physical assets in the company with a list of card fixed assets, fixed assets so as to know which one, which decreased the value of which is not in accordance with the market price (fair value) as well as fixed assets which economic life is out of stock and can not be used (already damaged).

Keywords: *accounting treatment of fixed assets*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Aktiva tetap adalah salah satu bagian utama dari kekayaan perusahaan yang berjumlah besar dan mengalami penyusutan dalam satu periode akuntansi (*accounting period*). Aktiva tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara seperti membeli secara tunai, membeli secara kredit atau angsuran, pertukaran, penerbitan surat berharga, dibangun sendiri, sewa guna usaha atau leasing dan donasi. Cara perolehan aktiva tetap yang digunakan di dalam perusahaan, baik yang masih baru dipakai maupun yang lama memerlukan biaya perawatan dan pemeliharaan agar manfaat aktiva tetap tersebut sesuai dengan perencanaan. Oleh sebab itu harus diadakan penyusutan aset tetap sesuai dengan umur dan masa manfaatnya.

Beban penyusutan adalah pembebanan yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Perusahaan dapat menggunakan metode-metode penyusutan berdasarkan ketentuan standar akuntansi keuangan yang berlaku secara umum dan digunakan secara konsisten sehingga laporan keuangan yang disajikan adalah wajar. PT.Hasjrat *Multifinance* Manado, merupakan perusahaan yang usahanya bergerak dibidang pembiayaan mobil dan motor. Perusahaan tersebut memiliki berbagai jenis aktiva tetap. Salah satu aktiva yang sangat penting bagi kegiatan usaha perusahaan adalah kendaraan roda empat, kendaraan roda dua dan inventaris kantor.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menganalisis perlakuan akuntansi aktiva tetap yang dilakukan pada PT.Hasjrat *Multifinance* Manado 2012 apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Suardjono (2013:4), mengatakan kata akuntansi berasal dari kata bahasa Inggris *to account* yang berarti memperhitungkan atau mempertanggungjawabkan. Kata akuntansi sebenarnya diserap dari kata *accountancy* yang berarti hal-hal yang bersangkutan dengan *accountant* (akuntan) atau bersangkutan dengan hal-hal yang dikerjakan oleh akuntan dalam menjalankan profesinya.

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut. Pengertian seni dalam definisi tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan ilmu pengetahuan eksata atau sains karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlibat unsur pertimbangan (*judgment*). Seni dalam definisi diatas lebih mempunyai konotasi sebagai kerajinan dan keterampilan atau pengetahuan terapan yang isi dan strukturnya disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. Ismail (2010:2), mengatakan akuntansi adalah seni dalam mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang.

Aktiva Tetap

Suhayati (2009: 68), mengatakan aktiva tetap adalah aktiva yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha dan sifatnya relative tetap atau jangka waktu perputarannya lebih dari satu tahun. Firdaus (2010:177), mengatakan aktiva tetap adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

Penyusutan

Sugiri (2009:158), mengatakan penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Hery (2011:170), mengatakan pembebanan penyusutan merupakan pengakuan terjadinya penurunan nilai atas potensi manfaat (jasa) suatu aktiva. Pengalokasian beban penyusutan mencakup beberapa periode pendapatan sehingga banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh manajemen untuk menghitung besarnya beban penyusutan periodic secara tepat. Beban penyusutan periodik secara tepat dari pemakaian suatu aktiva, dapat dipertimbangkan dari 3 (tiga) faktor yaitu:

1. Nilai perolehan aktiva (*asset cost*)

Suatu aktiva mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aktiva dapat digunakan. Nilai perolehan ini yang sifatnya objektif, dikurangi dengan estimasi nilai residu adalah merupakan dasar harga perolehan aktiva yang dapat disusutkan. Nilai perolehan dikatakan obyektif karena sifatnya dapat dijual oleh siapapun dan menghasilkan nilai yang sama.

2. Nilai residu (*residual or salvage value*)

Merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aktiva tidak dipakai lagi. Dengan kata lain nilai residu ini mencerminkan nilai estimasi dimana aktiva dapat dijual kembali ketika aktiva tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya. Besarnya estimasi nilai residu sangat tergantung kebijakan manajemen mengenai penghentian aktiva dan juga tergantung pada kondisi sektor pasar lainnya.

3. Umur Ekonomis (*economic life*)

Dalam menghitung beban penyusutan umur ekonomis dapat diartikan sebagai suatu periode/umur fisik dimana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tetapnya dan juga berarti sebagai jumlah unit produksi atau jumlah operasional yang diharapkan diperoleh dari aktiva.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Beban Penyusutan

Pembebanan penyusutan merupakan pengakuan terjadinya penurunan nilai atas potensi manfaat (jasa) suatu aktiva. Pengalokasian beban penyusutan mencakup beberapa periode pendapatan sehingga banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh manajemen untuk menghitung besarnya beban penyusutan periodic secara tepat.

Metode Perhitungan Penyusutan

Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Metode aktivitas (*Activity Method*)

Metode aktivitas (*activity method*), juga disebut pendekatan beban variable, mengasumsikan bahwa penyusutan adalah fungsi dari penggunaan atau produktivitas bukan dari berlalunya waktu. Rumus metode aktivitas adalah:

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{(\text{biaya} - \text{nilai sisa}) \times \text{jam tahun ini}}{\text{Total estimasi jam}}$$

2. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi dari waktu, bukan fungsi dari penggunaan. Metode ini telah digunakan secara luas dalam prakteknya karena kemudahannya. Prosedur garis lurus secara konseptual seringkali juga merupakan prosedur yang paling sesuai. rumus metode garis lurus adalah:

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{biaya dikurangi nilai sisa}}{\text{Estimasi umur pelayanan}}$$

3. Metode Beban Menurun (*Decreasing Charge Method*)

Metode beban menurun (*Decreasing Charge Method*), yang seringkali disebut metode penyusutan dipercepat menyediakan biaya penyusutan yang lebih tinggi pada tahun tahun awal dan beban yang lebih rendah pada periode mendatang. Secara umum satu dari dua metode beban menurun digunakan yaitu: metode jumlah angka tahun atau metode saldo menurun.

a. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of The Year Digits*)

Metode jumlah angka tahun menghasilkan beban penyusutan yang menurun berdasarkan pecahan yang menurun dari biaya yang dapat disusutkan. Setiap pecahan menggunakan jumlah angka tahun sebagai penyebut ($5+4+3+2+1=15$) dan jumlah tahun estimasi umur yang tersisa pada awal tahun sebagai pembilang. Dengan metode ini, pembilang menurun tahun demi tahun dan penyebut tetap konstan ($5/15, 4/15, 3/15, 2/15,$ dan $1/15$). Pada akhir masa manfaat aktiva, saldo yang tersisa harus sama dengan nilai sisa.

$$\text{Sum of the year digits} = \frac{N(N+1)}{2}$$

N= masa manfaat

b. Metode Saldo Menurun

Metode beban menurun lainnya adalah metode saldo menurun (*declining balance method*), yang menggunakan tarif penyusutan berupa beberapa kelipatan dari metode garis lurus. Rumus metode saldo menurun adalah sebagai berikut:

Beban penyusutan = 2 x tarif garis lurus x nilai buku awal tahun

4. Metode Penyusutan Khusus

Perusahaan tidak memilih salah satu dari metode penyusutan yang lebih populer karena aktiva yang terlibat memiliki karakteristik yang unik, atau sifat industrinya mengharuskan penerapan metode penyusutan khusus.

a. Metode Kelompok Dan Gabungan

Akun aktiva seringkali disusutkan dengan satu tarif. Terdapat dua metode penyusutan untuk beberapa akun aktiva yang digunakan, yaitu metode kelompok dan metode gabungan. Metode kelompok sering digunakan apabila aktiva bersangkutan cukup homogen dan memiliki masa manfaat yang hampir sama. Pendekatan gabungan digunakan apabila aktiva bersifat heterogen dan memiliki umur manfaat yang berbeda.

b. Metode Campuran atau Kombinasi

Metode penyusutan yang sudah diterangkan diatas, perusahaan bebas mengembangkan metode penyusutan sendiri yang khusus atau dibuat khusus. Prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum hanya mensyaratkan bahwa metode itu menghasilkan pengalokasian biaya aktiva selama umur aktiva dengan cara yang sistematis dan rasional.

Penghentian Pemakaian Aktiva Tetap

Efraim (2012:234), mengatakan ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aset tetap, yaitu:

a. Penjualan Aset Tetap

Jika penggunaan aset tetap tertentu dihentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan aset tetap tersebut harus dihapuskan. Jika penghentian disebabkan transaksi penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku aset tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi. Jika nilai buku aset lebih kecil dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul keuntungan. Sebaliknya jika nilai buku aset lebih besar dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul kerugian.

b. Berakhirnya Masa Manfaat Aset Tetap

Apabila aset tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapus. Dalam transaksi ini, saat aset tetap dihentikan masa pemakaiannya masih memiliki nilai residu, harus diakui sebagai rugi penghentian aset tetap.

c. Pertukaran Dengan Aset Lain

Harga pertukaran aset tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual. Jika harga pasar surat-surat berharga tidak dapat ditentukan, harga pasar aset tetap yang diperoleh menjadi dasar pencatatan aset yang bersangkutan. Jika harga pasar kedua aset tersebut tidak ada maka aset tetap tersebut harus ditaksir oleh pihak yang independen, misalnya oleh penilai (*appraiser*).

Penelitian Terdahulu

1. Donald (2009) dengan judul: Analisis Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Agro Makmur Raya Medan. Tujuan Penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap sesuai dengan PSAK No. 16 & 17 (2009). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu perlakuan akuntansi terhadap aset tetap telah memadai sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, walaupun masih ada hal-hal yang belum dilaksanakan tetap perusahaan berusaha menyempurnakannya. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu metode dan teknik analisis data berhubungan dengan aktiva tetap adalah sama. Perbedaannya, penulis melihat untuk pengakuan terhadap harga perolehan aktiva tetap terkadang tidak terjadi penyeragaman, dan tidak pernah dilakukan pengukuran nilai aset serta penghentian aktiva tetap.
2. Nur Fadillah (2010) dengan judul: Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Hubungannya Terhadap Kewajaran Penyusutan Laporan Keuangan pada CV. Bayu Cahaya Abadi Surabaya. Tujuan Penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu pencatatan aset tetap dan pencatatan biaya pemeliharaan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu metode dan teknis analisis data berhubungan dengan aktiva tetap adalah sama. Perbedaannya, terletak pada objek penelitian yang hanya meneliti perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado.

Hubungan Aktiva Tetap dengan Peningkatan Laba Perusahaan

Skousen dan Stice (2011:27), mengatakan laba adalah suatu kenaikan dalam entitas (atau aktiva neto) dari peripheral atau transaksi insidental sebuah entitas dan dari semua transaksi lain dan peristiwa lain serta keadaan yang mempengaruhi entitas kecuali yang terjadi dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh para pemilik. Laporan rugi-laba, biaya yang dikaitkan dengan penggunaan aktiva tetap seperti biaya depresiasi dan biaya pemeliharaan merupakan salah satu komponen biaya yang cukup tinggi. Semakin tinggi biaya depresiasi aktiva tetap sebuah perusahaan, laba akan semakin berkurang. Sebaliknya semakin rendah biaya depresiasi, maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Selain biaya depresiasi, biaya lain dari komponen aktiva tetap yang dapat mengurangi laba adalah biaya pemeliharaan, pajak bumi dan bangunan (PBB) serta pajak kendaraan bermotor.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai objek yang akan diteliti dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Jenis dan sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif adalah data yang bersumber dari lokasi penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab dengan manajer dan karyawan yang terkait dengan objek penelitian serta penelitian secara langsung mengenai siklus kerja dalam perusahaan yang terkait dengan penelitian. Disajikan tidak dalam bentuk angka-angka.
- b. Data kuantitatif adalah data yang bersumber dari data perusahaan berupa, transaksi-transaksi/ jurnal pada saat dijadikan aset tetap, laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, rugi/laba, arus kas dan daftar aktiva tetap perusahaan.

Jenis data yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis data kualitatif, dengan PT. Hasjrat *Multifinance* Manado sebagai objek penelitian.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk data mentah atau belum diolah seperti dokumen atau keterangan informasi yang diperoleh langsung dari bagian accounting PT. Hasjrat *Multifinance* Manado.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa neraca, laporan laba rugi, daftar aktiva tetap, sejarah singkat berdirinya perusahaan serta struktur organisasi perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Survey Pendahuluan

Kegiatan awal yang peneliti lakukan untuk meneliti permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Dalam hal ini penulis memilih PT. Hasjrat Multifinance Manado sebagai objek penelitian. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan kemudian diangkat sebagai judul penelitian dengan menentukan batasan atau rumusan masalah agar penelitian menjadi lebih fokus.

2. Survei Lapangan

Suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat objek yang diteliti dengan cara :

a. Teknik Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.

b. Teknik Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan staf bagian keuangan dan pembukuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai cara perolehan aktiva tetap, metode penyusutan aset tetap dan cara pencatatannya pada laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, faktual mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud pada PT. Hasjrat *Multifinance* Manado dengan membandingkan perlakuan akuntansi sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang menyatakan bahwa “Aktiva tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan”

Teknik Analisis Data

Penerapan sistem dengan menggunakan tahap penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, adalah sebagai berikut :

1. Pengakuan aset tetap dengan cara membandingkan pengakuan aset tetap yang diterapkan oleh PT. Hasjrat *Multifinance* Manado dengan standar akuntansi yang berlaku umum.
2. Pengukuran jumlah yang harus dicatat atas aktiva tetap, apakah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.
3. Aktiva tetap selama pemilikan yang terdiri dari 2 (dua) yaitu sebagai berikut.
 - a. Metode penyusutan apa yang digunakan ?
 - b. Pengeluaran-Pengeluaran yang berhubungan dengan aktiva tetap yang terdiri dari pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).
4. Penghentian aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan, apakah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Pelaporan dan pengungkapan aktiva tetap pada PT. Hasjrat *Multifinance* Manado.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PT. Hasjrat *Multifinance* ini berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Manado, pertama kali didirikan dengan Akte Notaris Romanus Harmaka Hardaseputra, SH di Manad, Akte nomor 7 tanggal 7 September 1990 dengan memakai nama Perseroan Terbatas” PT. Hasjrat Finance Company” dengan modal dasar perseroan yaitu berjumlah Rp. 20.000.000.000 terbagi atas 20.000.000 lembar saham. Dan kemudian diadakan perubahan pada tanggal 21 November 1990 dengan akte nomor 23 yang dibuat oleh Notaris Romanus Harmaka Hardaseputra, SH dengan nama “ PT. Hasjrat *Multifinance*”. Selanjutnya pada tanggal 4 Januari 1991 telah diadakan perubahan akte dihadapan Notaris Romanus Harmaka Hardaseputra, SH akte nomor 2 tentang perubahan Anggaran Dasar PT.Hasjrat *Multifinance*.

PT. Hasjrat *Multifinance* ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan. Maksud dari perusahaan pembiayaan adalah suatu bentuk perusahaan yang memfokuskan bisnisnya kepada pemberian dana atau pembiayaan kepada pihak lain atas suatu benda atau barang yang akan dibeli atau dimiliki oleh pihak tersebut. Selain itu perusahaan juga melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal secara *finance lease* (kegiatan sewa guna usaha dimana penyewaan sewa guna usaha pada akhir masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa yang disepakati bersama) maupun secara *operating lease* (kegiatan sewa guna, dimana penyewa guna usaha tidak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha). PT. Hasjrat *Multifinance* mempunyai fokus bisnis memberikan pembiayaan untuk pembelian kendaraan beroda dua dan empat yaitu untuk merk kendaraan Yamaha dan Toyota.

1. Bidang Usaha

PT. Hasjrat *Multifinance* kini telah berkembang menjadi kurang lebih 26 cabang yang tersebar di wilayah Sulawesi, Papua, Maluku, dan NTT. Perusahaan ini bergerak dalam badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana bagi konsumen untuk pembelian barang berdasarkan kebutuhan dengan sistem pembayaran angsuran atau berkala oleh konsumen.

2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Struktur organisasi yang dianut oleh PT. Hasjrat *Multifinance* berbentuk lini dengan 3 bagian utama yaitu bagian marketing dan adm kredit, bagian pembukuan, dan bagian umum. Internal audit berada dibawah general manager yang berkantor di Jakarta. Organisasi lini adalah bentuk organisasi dimana hubungan antara atasan dan bawahan dilakukan secara langsung.

Pengakuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

PT. Hasjrat *Multifinance* mengklasifikasikan berdasarkan umur ekonomis dari masing-masing aset. Manajemen perusahaan telah menggolongkan setiap aset tetap yang ada dalam beberapa fungsi. Berikut ini adalah tabel daftar aktiva tetap pada PT. Hasjrat *Multifinance* Manado yang diambil dari 6 (enam) transaksi yang terdiri dari kendaraan roda 4 (empat) dan inventaris kantor

Tabel.1. Daftar Aktiva Tetap PT. Hasjrat *Multifinance* Manado 2012

Nama	Tgl Perolehan	Jml Unit	Harga Perolehan	Sisa masa manfaat	% Penyusutan	By Penyusutan (Rp)
Mesin Fotocopy 1135 mfp	30/11/12	1	Rp. 9.800.000	7	12,5%	Rp. 1.225.000
Komputer	25/09/12	1	Rp. 4.000.000	7	12,5%	Rp. 500.000
Ups Vektor Alto 1200	22/05/12	4	Rp. 4.200.000	7	12,5%	Rp. 525.000
Handphone Samsung	12/11/12	3	Rp. 3.900.000	7	12,5%	Rp. 487.500
Filing Cabinet 4 Laci	29/11/12	2	Rp. 4.350.000	7	12,5%	Rp. 543.750
Mobil Pickup Grand Max	2011	1	Rp. 98.200.000	3	12,5%	Rp. 12.275.000

Sumber: PT. Hasjrat *Multifinance* Manado.

Perhitungan penentuan besarnya harga perolehan aktiva tetap, terutama yang diambil 6 (enam) contoh transaksi yang terjadi selama tahun 2012 terdapat ketidaktepatan dalam menentukan besarnya harga perolehan aktiva tetap. Hal ini jelas terlihat dalam mengkapitalisasi biaya-biaya untuk menentukan besarnya harga perolehan aktiva tetap dimana harga perolehannya tidak hanya berasal dari harga beli saja, tetapi ditambah biaya yang terjadi dalam rangka menempatkan aktiva tetap tersebut pada kondisi dan tempat, sehingga siap untuk digunakan. Tanggal 30 November 2012 PT. Hasjrat *Multifinance* Manado yg berkantor cabang di Jakarta membeli mesin fotocopy fs113mfp untuk Kantor Pusat Manado seharga Rp. 9.800.000, pembayaran dilakukan via bank, ditambah dengan biaya pengiriman ke manado Rp. 240.750. Ayat jurnal untuk pembelian mesin fotocopy pada PT. Hasjrat *Multifinance* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Jurnal Pembelian Mesin Fotocopy PT.Hasjrat *Multifinance* Manado

Keterangan	Debet	Kredit
Inventaris Kantor (mesin fotocopy)	Rp. 9.800.750	
Biaya Pos & Pengiriman Bank	Rp. 240.750	
		Rp. 10.040.750

Sumber: PT. Hasjrat *Multifinance* Manado

Pencatatan atas pembelian mesin fotocopy pada PT. Hasjrat *Multifinance* belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) no. 16 tahun 2007 karena perusahaan mencatat harga perolehan sebesar Rp. 9.800.000, akan tetapi menurut SAK harga perolehan aktiva tersebut sebesar Rp. Rp. 10.040.750, sehingga ada perbedaan nilai menurut PT. Hasjrat *Multifinance* Manado dengan Standar Akuntansi Keuangan. Selisih Rp. 240.750,- oleh perusahaan dibebankan kepada Biaya Usaha yaitu rekening Biaya Pos dan Pengiriman Dokumen, yang seharusnya dimasukkan ke dalam harga perolehan. Ayat jurnal atas pembelian mesin fotocopy menurut Penulis adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Jurnal Pembelian Mesin Fotocopy (menurut penulis)

Keterangan	Debet	Kredit
Inventaris Kantor (mesin fotocopy)	Rp. 10.040.750	
Bank		Rp. 10.040.750

Sumber: Data Olahan

Pengukuran Jumlah yang Harus Dicatat atas Aktiva Tetap

Pengukuran jumlah yang harus dicatat atas aktiva tetap, pihak manajemen perusahaan menggunakan metode biaya historis (*historical cost*), aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Pihak manajemen perusahaan tidak pernah melakukan pengukuran/pengujian terhadap seluruh aktiva tetap pada setiap tanggal neraca (minimal setahun sekali dilakukan pemeriksaan), baik kendaraan roda 4 (empat), dan inventaris kantor, apakah aktiva tetap tersebut mengalami penurunan atau tidak, dengan menaksir jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Penghentian Aktiva Tetap

Penelitian yang penulis lakukan pada PT. Hasjrat *Multifinance* Manado dari tahun 2005 s/d 2012, didapati bahwa pihak manajemen perusahaan tidak pernah melakukan penghentian aset tetap. Hal tersebut dilihat dari pengambilan sampel untuk 6 (enam) transaksi dari daftar aktiva tetap dari tahun 2005 s/d 2012, terdapat beberapa aset tetap yang umur ekonomisnya telah habis (nilai perolehan telah habis disusutkan), dan sudah tidak dapat digunakan lagi, tetapi masih ada di dalam daftar aktiva tetap perusahaan.

Tabel 4. Daftar Aktiva Tetap PT. Hasjrat *Multifinance* Manado tahun 2005 s/d 2012

Nama	Tgl Perolehan	Jml Unit	Harga Perolehan	Sisa masa manfaat	% Penyusutan	By Penyusutan (Rp)
Printer Epson LX-300	24/07/05	1	Rp. 1.480.000	-	12,5%	Rp. 185.000
Kamera digital samsung	30/06/05	1	Rp. 1.750.000	-	12,5%	Rp. 218.750
Printer Epson 2180	31/12/05	1	Rp. 5.722.000	-	12,5%	Rp. 715.286
Komputer P4 ram 256	31/12/05	1	Rp. 5.244.400	-	12,5%	Rp. 655.550
Komputer	31/12/05	1	Rp. 4.775.000	-	12,5%	Rp. 596.875
Amplifier TOA	31/12/05	1	Rp. 3.450.000	-	12,5%	Rp. 431.259

Sumber: PT. Hasjrat *Multifinance* Manado

Pelaporan dan Pengungkapan Aktiva Tetap

Penelitian yang penulis lakukan pada PT. Hasjrat *Multifinance* Manado, yang berhubungan dengan aktiva tetap disajikan di dalam laporan neraca perusahaan serta laporan rugi laba. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa transaksi- transaksi yang berhubungan dengan aset tetap yang diungkapkan di dalam laporan keuangan yaitu sebagai berikut.

1. Pengakuan harga perolehan aset tetap, dicatat sebesar harga perolehan sekalipun ada beberapa transaksi yang berhubungan dengan aktiva tetap dicatat tidak sesuai dengan harga perolehan.
2. Metode penyusutan yang digunakan
Metode penyusutan yang digunakan adalah metode penyusutan garis lurus dengan tarif penyusutan
 - a. Kendaraan roda empat dengan tarif penyusutan 12,5% dengan masa manfaat 8 tahun.
 - b. Kendaraan roda dua dengan tarif penyusutan 25% dengan masa manfaat 4 tahun.
 - c. Untuk inventaris kantor dengan tarif penyusutan 12,5% dengan masa manfaat 8 tahun
3. Pengakuan biaya penyusutan dibebankan langsung ke laporan laba rugi dengan mendebet akun biaya penyusutan.
4. Pengakuan akumulasi penyusutan yang dicatat pada akhir periode dengan mengurangi harga perolehan aset tetap pada neraca perusahaan.
5. Pengakuan penurunan nilai aset tidak diungkapkan di dalam laporan keuangan, karena pihak manajemen perusahaan tidak pernah melakukan pemeriksaan setahun sekali terhadap aset tetapnya. Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan tidak pernah mengakui adanya penurunan nilai aset dengan mendebet akumulasi penyusutan dan mengkredit kerugian atas penurunan nilai aset.
6. Penghentian aktiva tetap, tidak diungkapkan dalam laporan keuangan, karena pihak manajemen perusahaan tidak pernah melakukan penghapusan aset tetap, sekalipun aset tersebut masa manfaatnya sudah habis. Pengungkapan mengenai pencatatan jurnal penghentian aset tetap tidak dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan mendebet akumulasi penyusutan dan mengkredit aktiva tetap.

Pembahasan

Penelitian yang penulis lakukan pada PT. Hasjrat *Multifinance* Manado bila dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya, mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, yaitu:

1. PT. Argo Makmur Raya

Persamaan

- a. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu yang berhubungan dengan Aktiva tetap.

Perbedaan

- a. Penelitian yang sebelumnya pada PT. Argo Makmur Raya Medan, mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap telah sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Sedangkan pada PT. Hasjrat *Multifinance* Manado belum sesuai dengan SAK (standar akuntansi keuangan) yang berhubungan dengan pengakuan harga perolehan, penurunan nilai aset serta penghentian aktiva tetap.

2. CV. Bayu Makmur Raya

Persamaan

- a. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu yang berhubungan dengan Aktiva tetap.

Perbedaan

a. Perbedaan

Penelitian sebelumnya pada CV. Bayu Makmur Raya Surabaya, menekankan pada pencatatan biaya pemeliharaan yang berhubungan dengan aktiva tetap yang dapat mempengaruhi penyajian dalam laporan keuangan sedangkan pada PT. Hasjrat *Multifinance* lebih menekankan pada perlakuan akuntansi aktiva tetap.

Kebijakan akuntansi mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Hasjrat *Multifinance* Manado belum sepenuhnya sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Hal tersebut dapat dilihat dari perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan perusahaan, yaitu:

1. Pengakuan Harga Perolehan Aktiva Tetap PT. Hasjrat *Multifinance* Manado, terjadi ketidaktepatan didalam menentukan harga perolehan. Sesuai dengan PSAK No. 16 tahun 2007 aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehan yang meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tersebut. Aktiva tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai.
2. Pengukuran Jumlah Yang Harus Dicatat Atas Aktiva Tetap PT. Hasjrat *Multifinance* Manado, manajemen perusahaan tidak pernah melakukan pengukuran nilai aset. Sesuai dengan PSAK No. 48 tentang penurunan nilai aset, dimana pihak perusahaan harus melakukan pengujian atas kemungkinan terjadinya penurunan nilai, jika terdapat perubahan yang signifikan, baik dalam penggunaan aktiva atau perubahan dalam lingkungan bisnis.
3. Penghentian Aktiva Tetap PT. Hasjrat *Multifinance* Manado, manajemen perusahaan tidak pernah melakukan penghentian aktiva tetap. Hal tersebut terlihat dari daftar aktiva tetap yang diambil oleh penulis dari tahun 2005 s/d 2012. Sesuai dengan PSAK No. 16 tahun 2007 tentang penghentian aktiva tetap bahwa;
 1. jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat:
 - (a) dilepas; atau
 - (b) telah habis umur ekonomisnya (nilai perolehan telah habis disusutkan)
 - (c) mengalami keusangan karena kemajuan teknologi
 2. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali transaksi jual sewa balik).
 3. Laba tidak boleh diklasifikasi sebagai pendapatan.
4. Pelaporan dan Pengungkapan Aktiva Tetap PT. Hasjrat *Multifinance* Manado. Pelaporan dan pengungkapan yang berhubungan dengan aktiva tetap, disajikan di dalam laporan neraca perusahaan serta laporan rugi laba. Sekalipun manajemen perusahaan tidak pernah mengungkapkan atau memberikan penjelasan mengenai aktiva yang mengalami penurunan nilai serta penghentian aktiva tetap.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. PT. Hasjrat *Multifinance* Manado hanya mencatat perolehan aktiva tetap, dicatat sebesar harga beli sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aktiva tetap tersebut dianggap sebagai biaya operasional, sekalipun tidak semua transaksi-transaksi yang berhubungan dengan aktiva tetap dicatat hanya sebesar harga beli, ada juga aktiva tetap yang dicatat sesuai dengan harga perolehannya (sudah termasuk harga beli, biaya pengiriman, asuransi dan pajak). Hal tersebut perlu adanya penyeragaman yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, agar pencatatan harga perolehan aktiva tetap sesuai dengan SAK, sehingga tidak akan terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara laporan keuangan perusahaan dengan standar.
2. Perlakuan akuntansi aktiva tetap sangat berpengaruh dalam laporan keuangan, yang berhubungan dengan harga perolehan aktiva tetap yang tidak sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menyebabkan nilai aktiva tetap yang dilaporkan pada laporan keuangan tidak sesuai. Hal ini mempengaruhi biaya operasional dan jumlah laba yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Saran

Perlu adanya internal kontrol yang baik, untuk perlakuan aktiva tetap, dimulai dengan penetapan harga perolehan untuk aktiva yang dibeli, supaya terjadi penyeragaman didalam pencatatan nilai perolehan, serta perlu dilakukan pemeriksaan daftar aktiva tetap 1 tahun sekali yang dibuat dengan membandingkan jumlah nilai fisik yang ada diperusahaan dengan daftar kartu aktiva tetap, sehingga dapat diketahui yang mana, yang sudah mengalami penurunan nilai yang sudah tidak sesuai dengan harga pasar (nilai wajar) serta aktiva tetap yang mana yang umur ekonomisnya sudah habis dan sudah tidak bisa digunakan (sudah rusak), agar dilakukan penghapusan aktiva tetap, dengan demikian penyajian di dalam laporan keuangan dapat menunjukkan nilai yang sebenarnya dari aktiva tetap tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthoni, Donal Fredy. 2009. Analisis Akuntansi Aset Tetap pada PT. Argo Makmur Raya Medan. *Skripsi* Universitas Sumatera Utara, Medan http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CCMQFjAA&url=http%3A%2F%2Frepository.usu.ac.id%2Fbitstream%2F123456789%2F24924%2F6%2FCover.pdf&ei=FOUOU6PwB469iAe_hIGOCA&usg=AFQjCNFs3nN4aXXuJrdc4DIarwg5g1dbQ&bvm=bv.61965928,d.aGc. tanggal akses 10 Januari 2014. Hal.3
- Ferdinan, Efraim Giri. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah 1. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Firdaus, Dunia A. 2010. Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hery. 2011. Akuntansi Aktiva, Hutang dan Modal. Edisi Kesebelas. Penerbit Gava Media, Jakarta.
- Ismail. 2010. Akuntansi Bank. PT Kencana, Surabaya.
- Nur, Fadilah. 2010. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Hubungannya Terhadap Kewajaran Penyusutan Laporan Keuangan pada CV. Bayu Cahaya Abadi. *Skripsi* Universitas Narotama, Surabaya. http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CCMQFjAA&url=http%3A%2F%2Fskripsi.narotama.ac.id%2Ffiles%2F01103047.doc&ei=3eUOU6z0NsWYiAe_9oCoBw&usg=AFQjCNG0FL2L5NibfscGdEMcw0LPEaLVw&bvm=bv.61965928,d.aGc, tanggal akses 22 Januari 2014. Hal.4
- Skousen, Fred. Stice, Earl K. dan Stice, James D. 2011. Akuntansi Keuangan Menengah. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiri, Slamet. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar 2. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Suhayati, Ely. 2009. Akuntansi Keuangan. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suwardjono. 2013. Akuntansi Pengantar. Edisi Keenam. Penerbit BPFE, Yogyakarta.